

Studi Kasus

**Studi Kasus: Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Terapi Kreasi Seni
Menggambar Terhadap Pasien Harga Diri Rendah : HDR**

Indri Sarwili¹, Ahmad Rizal², Mita Malinda³
(STIKes Indonesia Maju, Departemen Keperawatan, Indonesia)
Email correspondent : ahmad.rizal57@gmail.com

Abstract

Introduction: The prevalence of severe mental disorders in Indonesia is 1.7 permil exceeding the world ratio of only 1 per mile. The number of cases of low self-esteem at the research site is 25%. How to increase self-esteem in clients one of them is with environmental therapy in the form of drawing creation therapy.

Objectives: This study aims to find out the increase in client's self-esteem after being given art drawing creation therapy.

Method: This research is qualitative research with case study design using nursing process approach. Participants in this study were Mrs. S. Sampling techniques used were purposive sampling. The research was conducted at Laras X Orphanage in October 2020. Data collection is conducted with interviews, observations and documentation studies. Research instruments are researchers themselves with the help of assessment guidelines and daily activity schedule.

Result: After being given therapy for 4 meetings the client showed significant progress by attending therapy sessions until completion and willing to interact with other residents, showing eye contact while communicating, and cheerful facial expressions.

Conclusion: The main nursing problem in Mr. S is low self-esteem.

Keyword: art creation therapy drawing, low self-esteem

Editor: hr

Hak Cipta:

©2021 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan

Kesehatan jiwa merupakan kondisi sehat emosional, psikososial, psikologis, dan sosial yang terlihat dari hubungan intrapersonal yang memuaskan, perilaku dan coping yang efektif serta konsep diri yang positif. Mampu menghadapi stress kehidupan dengan wajar, mampu bekerja dengan produktif dan memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat berperan serta dalam lingkungan hidup, menerima baik apa yang ada pada dirinya dan merasa nyaman dengan dirinya.¹ Menurut World Health Organization. (WHO) masalah gangguan jiwa diseluruh dunia sudah menjadi masalah yang sangat serius. WHO 2001 menyatakan paling tidak, ada satu dari empat orang di dunia mengalami masalah gangguan mental. Prevalensi gangguan jiwa menurut WHO sampai Oktober 2014 bentuk parah dari penyakit mental sekitar 7 perseribu dari populasi orang dewasa, terutama pada usia 15-35 tahun. Pada laki- laki ada 12 juta jiwa sedangkan perempuan 9 juta jiwa.² Menurut World Health Organization (2017) pada umumnya gangguan mental yang terjadi adalah gangguan kecemasan dan gangguan depresi. Diperkirakan 4,4% dari populasi global menderita gangguan depresi, dan 3,6% dari gangguan kecemasan. Jumlah penderita depresi meningkat lebih dari 18% antara tahun 2005 dan 2015. Depresi merupakan penyebab terbesar kecacatan di seluruh dunia. Lebih dari 80% penyakit ini dialami orang-orang yang tinggal di Negara yang berpenghasilan rendah dan menengah.³ Di Indonesia di perkirakan 2-3% dari jumlah penduduk di Indonesia mengalami gangguan jiwa berat. Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2013, jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia saat ini, mencapai lebih dari 28 juta orang, dengan kategori gangguan jiwa ringan 14,3% dan 17% atau 1000 orang menderita gangguan jiwa berat.⁴ Gangguan konsep diri merupakan salah satu gejala dari gangguan jiwa. Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.⁵ Harga diri rendah merupakan perasaan yang tidak berharga, berarti dan merasa rendah karena kehilangan kasih sayang dan penghargaan diri dari orang lain salah satu cara untuk meningkatkan harga diri yaitu dengan Terapi Kreasi Seni Menggambar. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengaplikasikan terapi kreasi seni menggambar pada pasien harga diri rendah untuk meningkatkan harga dirinya terhadap kemampuan dirinya dalam aktivitas di lingkungan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa II Cipayung.

Metode

Desain pada penelitian ini adalah dengan rancangan studi kasus menggunakan pendekatan proses keperawatan. Sampel pada penelitian ini adalah Ny.S dengan menggunakan Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Penelitian dilakukan di Panti Sosial X pada bulan Juni 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan Bersama mahasiswa dengan alat bantu sphygmomanometer, stetoskop, termometer, penlight, serta pedoman pengkajian Art therapy sebagai suatu bentuk psikoterapi yang menggunakan media seni sebagai cara utama ekspresi dan komunikasi Pendekatan proses keperawatan yang dilakukan peneliti meliputi tahapan sebagai berikut: Pengkajian Peneliti melakukan pengumpulan data, baik bersumber dari responden/pasien. Diagnosis keperawatan, membuat intervensi keperawatan, melakukan implmentasi kemudian melakukan evaluasi keperawatan.

Hasil & Pembahasan

Asuhan keperawatan pada Ny. S dengan dilakukan pada bulan Oktober tahun 2020. Pada saat dilakukan pengkajian. klien mengatakan merasa malas dirumah, tidak merasa dihargai ketika dirumah dan klien merasa tidak berharga karena pernah dilakukan tindakan pelecehan seksual oleh mantan pacarnya. klien mengatakan malas berinteraksi dengan orang lain, jarang berbicara dengan orang-orang di panti karena tidak tahu apa yang harus dibicarakan, klien mengatakan tidak punya teman dekat di panti. Pada saat pengkajian juga klien mengatakan bahwa dirinya dirumah tidak dianggap oleh orang tuanya. sehingga klien merasa sangat sedih dan terpukul, sejak saat itu klien lebih sering

merenung, menunduk dan mengurung diri dikamar, tidak mau makan dan tidak mau bersosialisasi dengan siapapun. Pada pelaksanaan implementasi terapi kreasi menggambar dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan jadwal hari rabu pagi dan jumat pagi selama 2 minggu berturut-turut. Klien dilibatkan dalam kegiatan terapi Art therapy kreasi menggambar bersama dengan sejumlah klien/penghuni panti rehabilitasi lainnya, program terapi di fokuskan kepada klien Ny.S Pemberian terapi Art therapy kreasi seni menggambar dilakukan selama 4 x pertemuan dan dilaksanakan ketika bina trust antara perawat dengan klien sudah terjalin. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Oktober 2020, pada pelaksanaannya klien tampak enggan untuk ikut, setelah di motivasi ulang akhirnya klien bersedia untuk bergabung dalam pelaksanaan terapi kreasi seni menggambar. Klien tampak tidak mampu berkonsentrasi dan tidak mampu melakukan kegiatan. Klien juga sempat ingin meninggalkan proses terapi di tengah-tengah kegiatan berlangsung, tetapi setelah di motivasi kembali akhirnya klien bersedia untuk berpartisipasi sampai terapi kreasi seni menggambar berakhir.¹¹ Selama kegiatan berlangsung klien tampak lebih kooperatif untuk menggambar, klien mulai dapat mengikuti setiap kegiatan yang dijadwalkan di panti, tampak klien lebih sering duduk di ruang tengah bersama penghuni lain, terdapat kontak mata saat berinteraksi, ekspresi wajah lebih ceria, tampak klien sudah dapat memulai pembicaraan pada lawan bicara. Keliat B.A mendefinisikan harga diri rendah adalah penilaian tentang pencapaian diri dengan menganalisa seberapa jauh perilaku sesuai dengan ideal diri. Perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif terhadap diri sendiri dan kemampuan diri.⁶ Harga diri rendah disebabkan karena pada masa kecil sering disalahkan, jarang diberi pujian atas keberhasilannya, saat individu mencapai masa remaja keberadaannya kurang dihargai, tidak diberi kesempatan dan tidak diterima, menjelang dewasa awal sering gagal disekolah, pekerjaan, atau pergaulan dan harga diri rendah muncul saat lingkungan cenderung mengucilkan dan menuntut lebih dari kemampuannya.^{7,9} Munculnya tanda dan gejala pada seseorang yang mengalami harga diri rendah kronis terjadi disebabkan banyak faktor. Awalnya individu berada pada suatu situasi yang penuh dengan stressor (krisis),¹⁰ individu berusaha menyelesaikan krisis tetapi tidak tuntas sehingga timbul pikiran bahwa diri tidak mampu atau merasa gagal menjalankan fungsi dan peran. Penilaian individu terhadap diri sendiri karena kegagalan menjalankan fungsi dan peran adalah kondisi harga diri rendah situasional, jika lingkungan tidak memberi dukungan positif atau justru menyalahkan individu dan terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan individu mengalami harga diri rendah kronis.⁸ Hal ini lah yang terjadi pada kasus Ny.S koping yang maladaptif seperti berdiam diri, identitas kacau dan menarik diri dari lingkungan sekitar. Ketidakefektifan koping ini juga berkaitan dengan adanya faktor yang menjadi pemicu timbulnya masalah isolasi sosial yaitu karena adanya faktor psikologis, sosial dan budaya yang memicu munculnya masalah keperawatan tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa klien telah diterapkan teori teknik Art therapy kreasi seni menggambar di Panti Sosial X pada klien dengan harga diri rendah. responden menyatakan bahwa masalah gangguan harga diri rendah. dengan diterapkannya Art therapy kreasi seni menggambar sebagian besar teratasi dan sangat membantu.

Konflik Kepentingan

Penulis Menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada tim stase keperawatan jiwa dan responden yang telah membantu proses penelitian ini

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti

References

1. Keliat Dalam Prabowo dalam Meilany, 2014
2. Damaiyanti dan Iskandar. 2014. Asuhan Keperawatan Jiwa. Bandung : Refika Aditama. Dermawan, D dan Rusdi. 2013. Keperawatan Jiwa
3. Kemenkes RI. UU RI No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa. Jakarta: Kemenkes RI. 2014;
4. Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. Psikologi abnormal edisi lima jilid satu (Murad, J., Basri, A. S., Ginanjar, A., Poerwandari, E. K., Saraswati, I., Musabia, S., Nurwianti, F., Hutauruk, I. S., Fausiah, F., Oriza, D., Bintari, D. R., Pengalih bhs.). Jakarta: Erlangga. 2019;
5. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta Balitbang Kemenkes RI. 2018;
6. Prabowo, Eko. Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika. 2014;
7. Cipta. Wilding, C., & Milne, A. Cognitive Behavioural Therapy, Terjemahan. Ahmad Fuandy. Jakarta: PT. Indeks. 2013;
8. Fontaine, K.L. Mental health nursing. new jersey. Pearson Education. Inc. Hamid, 2009, Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Jiwa, EGC, Jakarta. 2018;
9. Wandono, Waya Ayisna, and SKp Arum Pratiwi. *Upaya peningkatan harga diri rendah pada pasien depresi*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
10. Suerni, Titik, Budi Anna Keliat, and Novy Helena CD. "Penerapan Terapi Kognitif dan Psikoedukasi Keluarga pada Klien Harga Diri Rendah di Ruang Yudistira Rumah Sakit Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor Tahun 2013." *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 1.2. 2013.
11. Wakhid, Abdul, Achir Yani S. Hamid, and Novy Helena CD. "Penerapan Terapi Latihan Ketrampilan Sosial Pada Klien Isolasi Sosial Dan Harga Diri Rendah Dengan Pendekatan Model Hubungan Interpersonal Peplau Di Rs Dr Marzoeki Mahdi Bogor." *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 1.1. 2013.